

# Pemetaan risiko yang sering terabaikan dalam industri perbankan syariah: Studi literatur

Diana Rahmah Radliyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: dianaradliyah@gmail.com

## Kata Kunci:

perbankan syariah; manajemen risiko; risiko reputasi; risiko kepatuhan syariah; risiko model; risiko teknologi informasi

## Keywords:

Islamic banking; risk management; reputation risk; sharia compliance risk; model risk; information technology risk

## ABSTRAK

Perkembangan bank syariah yang pesat menimbulkan kebutuhan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang terabaikan dalam operasional mereka. Melalui kajian literatur yang komprehensif, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan risiko-risiko kritis yang sering kali terabaikan dari perhatian dalam konteks bank syariah. Fokus studi pada aspek-aspek risiko yang unik dalam industri keuangan syariah, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan peneliti di bidang manajemen risiko perbankan syariah.

## ABSTRACT

The rapid development of Islamic banks has led to a deeper need to identify and manage overlooked risks in their operations. Through a comprehensive literature review, this article aims to shed light on critical risks that are often overlooked in the context of Islamic banks. Focusing the study on aspects of risk that are unique to the Islamic finance industry, this research provides valuable insights for practitioners and researchers in the field of Islamic banking risk management.

## Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah telah menjadi salah satu industri keuangan yang berkembang paling cepat dan telah mendapat perhatian lebih banyak orang di seluruh dunia. Bank syariah menawarkan barang dan jasa keuangan yang sesuai dengan hukum syariah dan prinsip keadilan dengan berbasis pada prinsip syariah Islam. Meskipun demikian, bank syariah juga dihadapkan pada berbagai risiko yang perlu diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola dengan hati-hati.

Perbankan syariah dapat menghadapi berbagai risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas hingga risiko reputasi. Namun, seringkali masalah ini tidak ditangani dengan baik atau bahkan terabaikan dalam manajemen risiko perbankan syariah. Ada sejumlah alasan untuk hal ini, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko khusus yang dihadapi bank syariah, kurangnya kesadaran akan pentingnya manajemen risiko yang efektif, dan kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai untuk lembaga keuangan syariah. Mengingat dinamika yang cepat di sektor keuangan syariah dan tuntutan regulasi yang semakin ketat, pemetaan dan analisis risiko yang sering terabaikan dalam bank syariah menjadi semakin



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penting. Bank syariah menghadapi berbagai jenis risiko, termasuk risiko kepatuhan syariah, risiko teknologi informasi, risiko reputasi, dan risiko model, yang masing-masing membutuhkan pendekatan manajemen risiko yang tepat. Dalam hal ini, untuk menemukan risiko yang terabaikan dalam operasi bank syariah, sangat penting untuk melakukan penelitian literatur yang menyeluruh dan sistematis. Lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang dengan memahami risiko ini secara menyeluruh. Mereka juga dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap masalah internal maupun eksternal.

Oleh karena itu, penelitian ini dibuat menjelaskan risiko-risiko secara menyeluruh yang sering diabaikan dalam bank syariah. Harapannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko penting dalam konteks bank syariah dan memberikan panduan praktis bagi praktisi dan peneliti di bidang manajemen risiko perbankan syariah.

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan mendekatkan deskriptif dengan menekankan pada pengumpulan data berupa studi pustaka (Boegiyati, 2024). Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kajian literatur yang menyeluruh. Study literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber mulai dari website, internet, buku, dan juga jurnal sesuai dengan objek yang diteliti (Boegiyati, 2024).

Analisis deskriptif digunakan sebagai teknik analisis. Ini menggunakan studi literatur untuk menggambarkan fenomena saat ini dan sebelumnya. Data yang disajikan dalam penelitian berasal dari penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan teori dan referensi lain tentang manajemen risiko hukum. Contoh sumber kepustakaan ini termasuk fatwa Dewan Syariah Nasional, metode undang-undang, permen, peraturan daerah, dan keputusan pemerintah, serta peraturan lainnya yang relevan (Ihyak et al., 2023).

## Pembahasan

### Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah

Risiko adalah suatu tindakan atau peristiwa yang mengancam dan dapat berdampak negatif pada tujuan yang ingin dicapai (Melinda & Segaf, 2023). Manajemen risiko menurut Djojosoedarno berarti melakukan tugas manajemen untuk mengurangi risiko, khususnya yang dihadapi oleh keluarga, organisasi, perusahaan, dan masyarakat. Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami manajemen risiko berarti memahami dan mempertimbangkan kejadian yang berpotensi merugikan yang disebabkan oleh ketidakpastian atas suatu peristiwa sehingga dapat ditangani dengan manajemen risiko (Oktaviana & Handoko, 2015).

Bank dan lembaga keuangan bergantung pada manajemen risiko ini untuk mengambil, menentukan, dan melaksanakan tindakan yang tepat. Seringkali, manajemen risiko dipandang sebagai penghalang untuk kemajuan, menghambat proses internal perusahaan, dan menyebabkan beban keuangan perusahaan, antara efek negatif lainnya. Namun, setelah menghadapi dan mengalami berbagai krisis moneter dan keuangan di seluruh dunia, para pelaku ekonomi akhirnya mengakui bahwa

menerapkan manajemen risiko pada institusi keuangan telah menjadi suatu keharusan, termasuk untuk memanfaatkan peluang bisnis. Mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja keuangan bank dan lembaga keuangan dapat dicapai melalui penerapan sistem manajemen risiko yang efektif (Mardiana, 2018).

## Risiko Yang Terabaikan Dalam Industri Perbankan Syariah

### 1. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah ketika suatu lembaga keuangan dipandang negatif oleh pesaing, konsumen, pemilik modal, dan pihak lain. Persepsi negatif ini dapat mempengaruhi kemampuan lembaga keuangan untuk bertahan, menjalin bisnis, dan mendapatkan dana.

Perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh risiko reputasi, yang seringkali terabaikan. Risiko ini dapat berasal dari berbagai sumber, mulai dari skandal keuangan yang melibatkan praktik yang tidak sesuai etika, kerugian investasi yang berdampak, hingga ketidakpatuhan bank terhadap prinsip syariah. Dampak negatif dari skandal reputasi ini dapat sangat merugikan, seperti kehilangan kepercayaan nasabah, penarikan dana besar-besaran oleh nasabah, turunnya pangsa pasar, dan kehilangan kepercayaan masyarakat umum terhadap bank syariah.

### 2. Risiko kepatuhan syariah

Risiko kepatuhan syariah adalah risiko yang timbul karena ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasional bank syariah. Risiko ini dapat mengancam eksistensi bank dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Aspek penting dari operasional bank syariah yang memerlukan perhatian khusus adalah risiko kepatuhan syariah. Risiko ini muncul ketika setiap aspek bank bertentangan atau melanggar prinsip syariah. Bank syariah harus memastikan bahwa semua barang dan jasa yang mereka jual sesuai dengan hukum syariah dan fatwa yang dikeluarkan oleh dewan ulama. Mereka juga harus memastikan bahwa setiap transaksi dan kegiatan operasional mereka berada dalam kerangka syariah yang tepat.

### 3. Risiko teknologi informasi

Risiko teknologi informasi adalah risiko yang terjadi pada penggunaan teknologi informasi dalam operasional bank dapat menyebabkan risiko seperti keamanan data, kerentanan sistem, dan perubahan teknologi.

Di era digital saat ini, risiko teknologi informasi menjadi komponen yang semakin penting dari operasional bank syariah. Meskipun kemajuan teknologi telah membawa banyak manfaat bagi bank syariah, itu juga membawa risiko yang signifikan, seperti serangan cyber, kebocoran data, dan keamanan sistem, yang dapat membahayakan keberlanjutan bisnis dan kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, bank syariah harus mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko teknologi informasi.

### 4. Risiko model

Risiko model adalah Salah satu elemen penting dalam manajemen risiko bank syariah, yang berkaitan dengan penggunaan model matematis dalam pengambilan

keputusan investasi dan manajemen risiko. Model matematis digunakan untuk mengestimasi risiko, menilai kinerja portofolio investasi, dan merencanakan strategi manajemen risiko dalam situasi yang kompleks dan berisiko. Namun, risiko model dapat muncul ketika model yang digunakan tidak akurat atau asumsi yang digunakan tidak benar.

Salah satu alasan mengapa model pengelolaan risiko sangat penting adalah karena mereka dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang investasi dan manajemen risiko di bank syariah. Bank syariah dapat memastikan bahwa keputusan yang dibuat berdasarkan model matematis adalah tepat, sesuai dengan prinsip syariah, dan sesuai dengan keadaan pasar dengan menggunakan pendekatan yang hati-hati terhadap risiko model. Selain itu, mereka dapat menghindari risiko kegagalan model. Model manajemen risiko menjadi bagian penting dari manajemen risiko bank syariah, yang harus dikelola dengan cermat dan proaktif untuk memastikan bahwa bank dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang kompleks dan berisiko.

### **Strategi Dalam Menghadapi Risiko Yang Sering Terabaikan**

#### **1. Risiko reputasi**

Bank syariah harus memiliki strategi yang matang dan responsif untuk mengelola risiko reputasi. Langkah yang bisa dilakukan oleh perbankan syariah, yaitu:

##### **a. Membangun citra yang kuat yang sesuai dengan prinsip syariah**

Dalam bisnis bank, transparansi, yang berarti memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada para pemangku kepentingan, sangat penting untuk mempertahankan reputasi yang baik. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk mengelola risiko reputasi dalam situasi normal dan darurat. Bank harus memiliki tim yang terlatih untuk menangani krisis dan siap menghadapi situasi yang dapat membahayakan reputasinya (Pappas & Perotti, 2022).

##### **b. Menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal**

Bank syariah juga harus mempertimbangkan hubungan mereka dengan para pemangku kepentingan mereka: investor, konsumen, regulator, dan masyarakat umum. Bank dapat mempertahankan reputasi yang baik dengan membangun kerjasama yang baik dengan pemangku kepentingannya. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat membantu membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat.

##### **c. Mempertimbangkan hukum**

Bank syariah juga harus mempertimbangkan hukum dan kepatuhan dalam menghadapi risiko reputasi. Langkah penting dalam menjaga reputasi bank adalah memastikan bahwa bank selalu beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan pada standar etika yang tinggi, ketaatan pada peraturan yang berlaku, dan audit internal yang ketat adalah komponen penting dalam mengelola risiko reputasi.

Jadi, dalam manajemen risiko bank syariah, risiko reputasi tidak boleh diabaikan. Bank syariah dapat mempertahankan kepercayaan nasabah dan masyarakat dan

memperkuat posisi mereka dalam industri dengan menggunakan pendekatan proaktif dan komprehensif dalam mengelola risiko reputasi (Jameel & Salam A, 2008).

#### 1. Risiko kepatuhan syariah

Bank syariah harus memiliki strategi yang matang dan responsif untuk mengelola risiko kepatuhan syariah, yaitu:

##### a. Memahami dan menjalankan aturan syariah

Kompleksitas aturan dan prinsip syariah yang harus dipatuhi merupakan salah satu tantangan utama dalam mengelola risiko kepatuhan syariah. Setiap produk keuangan dan transaksi harus melewati proses validasi yang ketat untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, bank syariah harus memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara moral dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

##### b. Menjaga kepercayaan nasabah

Bank syariah harus memiliki mekanisme pengawasan dan audit internal yang kuat untuk memantau kepatuhan syariah dalam setiap aspek operasional mereka karena mengelola risiko kepatuhan syariah sangat penting karena reputasi bank akan tercemar dan kepercayaan masyarakat dan nasabah akan hilang.

##### c. Melakukan konsultasi dengan pihak yang berwenang

Komite syariah atau dewan ulama juga memainkan peran penting dalam mengelola ancaman kepatuhan syariah. Bank syariah harus selalu berkonsultasi dengan dewan ulama saat membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan prinsip syariah. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan fatwa dan pedoman terkait kepatuhan syariah dalam operasional mereka.

##### d. Memberikan pelatihan kepada pihak internal

Salah satu langkah penting dalam mengelola risiko kepatuhan syariah adalah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan terkait dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah dan cara mereka diterapkan dalam setiap aspek operasi mereka. Selain itu, bank syariah harus melibatkan dewan syariah dan ahli syariah dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan kepatuhan pada prinsip syariah (F & M., 2017).

#### 2. Risiko teknologi informasi

Bank syariah harus memiliki strategi yang matang dan responsif untuk mengelola risiko teknologi informasi, yaitu:

##### a. Memastikan menggunakan keamanan tingkat tinggi

Bank syariah harus memastikan bahwa sistem teknologi informasi yang mereka gunakan memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data nasabah dan informasi sensitif lainnya, karena salah satu risiko utama teknologi informasi adalah kerentanan sistem terhadap serangan cyber. Untuk mengurangi kemungkinan kerentanan sistem terhadap serangan cyber, sangat penting untuk menginvestasikan

infrastruktur keamanan yang canggih seperti firewall, enkripsi data, sistem deteksi intrusi, dan sistem otentikasi ganda.

b. Memberikan pelatihan kepada karyawan

Bank syariah juga harus memberikan pelatihan keamanan cyber kepada karyawan mereka. Ini akan membantu mereka memahami cara terbaik untuk melindungi teknologi informasi. Bank harus memiliki kebijakan keamanan cyber yang jelas dan diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan faktor manusia dalam pengelolaan teknologi informasi, karena kesadaran karyawan tentang ancaman keamanan cyber dapat membantu mencegah insiden yang disebabkan oleh kelalaian atau kecerobohan karyawan.

c. Dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi

Selain itu, ancaman teknologi informasi juga mencakup kerentanan sistem yang dapat disebabkan oleh perubahan teknologi yang cepat dan kompleksitas sistem yang tinggi. Bank syariah harus memastikan bahwa sistem teknologi informasi yang mereka gunakan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan memastikan keberlanjutan operasional. Langkah-langkah penting untuk mengelola risiko yang terkait dengan perubahan teknologi yang cepat termasuk uji penetrasi rutin, pemantauan yang ketat terhadap kerentanan sistem, dan pembaruan sistem yang berkala.

d. Memiliki rencana yang matang

Bank syariah harus memiliki rencana pemulihan bencana yang kuat untuk menghadapi kerusakan teknologi informasi. Rencana ini harus mencakup cara cepat dan efisien untuk menemukan, mengevaluasi, dan memperbaiki kerusakan sistem untuk meminimalkan dampak negatif terhadap operasional bank (Al Rahahleh et al., 2019).

### 3. Risiko model

Bank syariah harus memiliki strategi yang matang dan responsif untuk mengelola risiko model, yaitu:

a. Melakukan validasi model secara berkala

Kegagalan model dalam memprediksi perubahan pasar besar atau kejadian luar biasa adalah salah satu risiko utama dalam menggunakan model matematis. Untuk memastikan bahwa model yang digunakan tetap akurat dan sesuai dengan keadaan pasar saat ini, bank syariah harus melakukan validasi model secara berkala. Validasi ini termasuk menguji model pada data sebelumnya, menganalisis sensitivitas asumsi yang digunakan, dan membandingkan hasil model dengan kinerja portofolio investasi yang sebenarnya.

b. Menggunakan model yang sistematis

Selain itu, risiko model juga dapat berasal dari asumsi yang digunakan untuk membuat model, yang mungkin tidak realistik atau tidak sesuai dengan keadaan pasar saat ini. Bank syariah harus memastikan bahwa asumsi yang digunakan dalam

model matematis sesuai dengan hukum syariah dan sesuai dengan keadaan pasar saat ini. Mengembangkan asumsi yang realistik dan melakukan uji sensitivitas terhadap asumsi tersebut adalah dua langkah penting untuk mengelola risiko model dengan baik.

c. Adanya pengawasan

Bank syariah juga harus melibatkan ahli risiko dan dewan syariah dalam proses pengembangan dan penggunaan model matematis. Ahli risiko dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kecenderungan risiko pasar dan faktor risiko lain yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan model. Untuk memastikan bahwa model tersebut sesuatu yang benar, dewan syariah juga harus memberikan persetujuan terhadap model yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko (Hanić & Hanić, 2016).

## Kesimpulan dan Saran

Untuk keberlangsungan dan kredibilitas perbankan syariah, manajemen risiko sangat penting. Risiko reputasi, kepatuhan syariah, teknologi informasi, dan model adalah beberapa yang sering terabaikan tetapi dapat berdampak besar jika tidak dikelola dengan baik.

Bank syariah harus membangun reputasi yang kuat sesuai dengan prinsip syariah, menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, dan mempertimbangkan hukum dan kepatuhan dalam setiap operasi. Risiko kepatuhan syariah membutuhkan pemahaman mendalam tentang aturan syariah, menjaga kepercayaan nasabah, berkonsultasi dengan dewan ulama, dan memberikan pelatihan internal.

Namun, untuk menghadapi ancaman teknologi informasi, diperlukan tindakan seperti menjamin keamanan tingkat tinggi, memberikan pelatihan keamanan cyber kepada karyawan, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dan memiliki rencana pemulihan bencana. Untuk mengelola risiko, model harus digunakan secara sistematis, divalidasi secara berkala, dan dilibatkan ahli risiko dan dewan syariah dalam proses pengembangan dan penggunaan model.

Bank syariah dapat memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah, mempertahankan kepercayaan nasabah dan masyarakat, dan memastikan keberlangsungan operasional yang berkelanjutan dengan menerapkan strategi yang tepat untuk mengelola risiko tersebut. Manajemen risiko yang efektif adalah dasar kesuksesan dan pertumbuhan berkelanjutan dari perbankan syariah.

## Daftar Pustaka

- Al Rahahleh, N., Bhatti, M. I., & Misman, F. N. (2019). Developments in risk management in Islamic finance: A review. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010037>
- Boegiyati, D., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149. <http://repository.uin-malang.ac.id/18470/>

- F, K., & M., I. & B. (2017). Risk management practices in Islamic banking: A revised framework. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(3), 470–490.
- Hanić, H., & Hanić, A. (2016). Risk management in islamic banking. *Ecologica: Nauka, Privreda, Iskustva*, 197–212.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Jameel, & Salam A, S. (2008). Islamic banking: A risk management perspective. *Jeddah: Islamic Research and Training Institute*.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan keuangan: studi pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(2), 151–166.
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Oktaviana, U. K., & Handoko, M. S. (2015). Praktek manajemen risiko BPRS di Jawa Timur. *Seminar Nasional dan call for papers: Ekonomi Syariah dalam pemberdayaan sektor rill di Indonesia*. <http://repository.uin-malang.ac.id/13020/>
- Pappas, V., & Perotti, P. (2022). Quality comes cheap: Evidence from auditing in Islamic banks. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3845365>